

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

Dheany Arfhyni¹ Seniwati Sembiring² Tuah Panjaitan³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan

Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala Bekala, Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara 20142 (061) 8366679

dheanyarfhyni@gmail.com, seniawatisembiring@gmail.com, ariamasdianapsb19985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *current-rasio*, *debt-to-equity-rasio* serta *return on assets* terhadap peningkatan laba yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Perusahaan pertambangan menjadi populasi dalam penelitian ini. Hasil temuan pada penelitian ini menjelaskan bahwa *currents rasio*, *debt to equity rasio* dan *return on assets* secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian secara simultan variabel *current rasio*, *debt-to-equity-rasio* dan *return-on-assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Pertumbuhan Laba*

Diterima : 10 Februari 2023

Direvisi : 13 Februari 2023

Disetujui : 15 Februari 2023

1. PENDAHULUAN

Rasio keuangan disebut juga sebagai nominal yang didapatkan dari membandingkan suatu item dalam sebuah laporan keuangan yang ada hubungannya secara relevan[1]. Hasilnya digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam jangka waktu tertentu jika ingin mencapai tujuan perusahaan[2]. Maka, kemampuan untuk memperkuat sumberdaya perusahaan secara efektif juga dapat dinilai. Hasilnya juga dapat digunakan sebagai penilaian tentang rencana kedepannya guna meningkatkan efisiensi pengelolaan.

Current Rasio adalah perbandingan nilai yang dipakai guna menaksir komponen perusahaan memakai aktiva lancar ketika membayar kewajiban dalam waktu yang dekat[2]. Debit Equity akan memperkirakan total dan modal yang akan dijadikan jaminan utang[3]. Return on Assets merupakan perbandingan yang membuktikan besarnya andil aktiva demi menciptakan keuntungan.[4].

Table 1.
Jumlah Pertumbuhan Laba Current Rasio, Debt to Equity Rasio, dan Retren on Aset pada Perusahaan Pertambangan selama 4 tahun

No	Tahun	Pertumbuhan Laba	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Return on Assets
1.	2017	0.300	1.578	1.161	0.043
2.	2018	0.727	1.763	1.081	0.084
3.	2019	0.250	1.623	1.333	0.057
4.	2020	0.275	2.662	1.228	0.064

Berdasarkan temuan diatas dijelaskan current rasio pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan laba. Rasio yang tinggi dapat meningkatkan laba[4]. Akibat menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020 laba menjadi meningkat, berbanding terbalik jika *Debt to Equity Ratio* naik akan mengakibatkan laba menurun. Laba akan semakin besar jika *Debt to Equity Ratio* semakin kecil[4].

2. TELAAH LITERATUR

Rasio Lancar merupakan proporsi yang dipakai oleh organisasi untuk memenuhi kewajiban dalam waktu dekat atau bisa dikatakan utang perusahaan secara keseluruhan yang hendak jatuh tempo[2]. Rumus Rasio Lancar

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Pengungkit menjelaskan tentang banyaknya dana yang disediakan pengutang kepada pemilik organisasi, pada rasio ini dicari dengan cara melihat selisih semua kewajiban dengan semua asset [4]. Rumus Rasio Pengungkit:

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

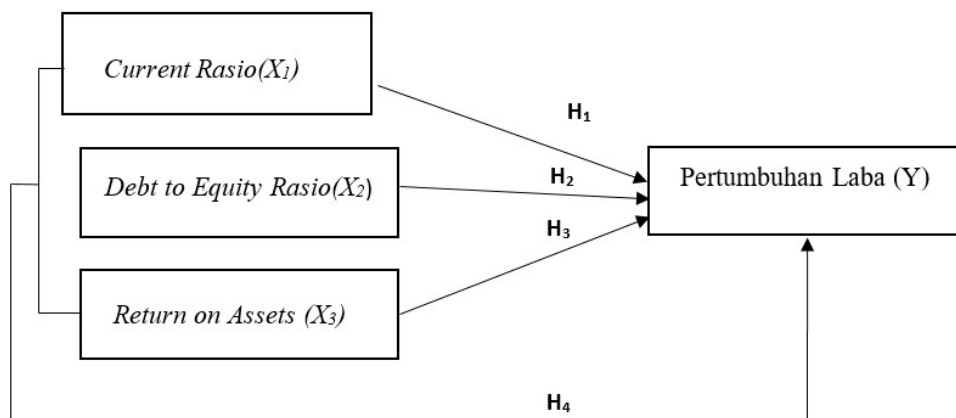
Retrun on Assets yaitu sebuah rasio yang menjelaskan banyaknya kontribusi modal dalam menghasilkan keuntungan yang murni. Rasio ini dipakai guna mengetahui banyaknya keuntungan yang didapatkan dalam total aset[4]. Rumus Return on Assets :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Aset}}$$

Rasio Pertumbuhan yang merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisinya berada ditengah-tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Pertumbuhan penuaan, laba bersih, pendapatan per sahan merupakan bagian dari rasio pertumbuhan[2]. Rumus rasio pertumbuhan :

$$\frac{\text{Laba bersih } t - \text{laba bersih } t - 1}{\text{laba bersih } t - 1}$$

2.1 Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: *Current Rasio* berpengaruh pada pertumbuhan laba.

H2: *Debt to Equity Rasio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H3: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H4: *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio*, dan *Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikerjakan pada sebuah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI tahun 2017-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan, setelah diseleksi secara keseluruhan maka didapatkanlah 12 perusahaan dan 48 sampel dalam survei selama 2017-2020. Metode analisis linear berganda digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : Pertumbuhan laba

- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Nilai koefisien regresi
- X_1 : *Current Ratio* (CR)
- X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X_3 : *Return on Assets* (ROA)
- e : error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN _{X1}	48	-.60	1.84	.5026	.56105
LN _{X2}	48	-1.83	.67	-.3739	.66919
LN _{X3}	48	-6.20	.31	-2.7677	1.32363
LN _Y	48	2.89	2.98	2.9447	.02465
Valid N (listwise)	48				

Dari temuan diatas dapat di lihat bahwa :

1. Current rasio pada perusahaan tersebut mempunyai angka -0,60, nilai maksimum 1,84, nilai rerata 0,5026 dan nilai distorsi 0,56105.
2. Rasio Pengungkit mempunyai angka sejumlah -1,83, nilai tertinggi 0,67, nilai rerata -0,3739 dan nilai distorsi 0,66919.
3. Nilai retron on assets pada perusahaan tersebut mempunyai angka tertinggi -6,20, nilai tertinggi 0,31, nilai rerata -2,7677 dan nilai distorsi 1,32363.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Uji Normalitas Sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2583369
	Std. Deviation	.32422472
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.064
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil temuan tabel, dapat dilihat diketahui nilai kolmogorov smirnov memilikini Asymp.sig (2-tailed) mempunyai angka sejumlah 0.200 dimana lewat dari semestinya dari 0.05. maka pendapat terakhir data tersebut normal.

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.918	.009		313.865	.000		
	LN _{X1}	-.025	.011	-.568	-2.354	.023	.243	4.107
	LN _{X2}	-.028	.009	-.759	-3.163	.003	.247	4.054
	LN _{X3}	-.010	.003	-.563	-4.117	.000	.760	1.316

Informasi tabel diatas dapat diamati bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0.10 dan nilai VIP kurang dari 10. Maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.123	.18529

Dari hasil amatan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai adjusted R square menggunakan metode white hasilnya sebesar 5,904 yang diperoleh dari $48 \times 0,123$ dimana hasilnya 5,904. Pada temuan ini hasil yang didapatkan yaitu tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dimana X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel ($5,904 < 9,288$)

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.375	.333	.02013	1.813

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Mengacu pada tabel 4.5 hasil uji durbin watson yang telah dikerjakan, maka didapatkan hasilnya sebesar 1,813. Jika diamati dari tabel nilai $n=48$, $K=3$ dan nilai signifikan 0, maka dapat dilihat $d_U=1,666$ dan $d_L=1,383$. Sehingga hasil akhirnya uji durbin watson tersebut d_U dan $4-d_U$

4.2 Uji Partial(Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.918	.009		313.885	.000
	LNX1	-.025	.011	-.568	-2.354	.023
	LNX2	-.028	.009	-.759	-3.183	.003
	LNX3	-.010	.003	-.583	-4.117	.000

a. Dependent Variable: LNY

Dari hasil temuan pada tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai secara parsial sebesar -2,354 lebih besar dari ttabel 1.680 dengan signifikan 0.023 lebih kecil dari 0.05 yang artinya current rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai thitung variabel debt to equity rasio sebesar -0,759 lebih besar dari ttabel 1.680 dengan signifikan 0.003 lebih kecil dari 0.05 yang artinya debt to equity rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai thitung variabel return on assets sebesar -4.117 lebih besar dari ttabel 1.680 dengan signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya retron on assets adalah negatif dan signifikan terhadap peningkatan keuntungan.

4.3 Uji Simultan(Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	8.811	.000 ^b
	Residual	.018	44	.000		
	Total	.029	47			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1

Dari temuan diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung pada rasio lancar, rasio pengungkit dan return on assets 8,811 sementara itu Ftabel sebesar 2,811(8,811>2,816), dengan nilai signifikan sebesar 0,000<0,05 yang artinya semua variabel memiliki pengaruh secara bersama-sama.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.375	.333	.02013

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Bersumber dari tabel tersebut *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0.333, yang berarti menjelaskan besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sebanyak 33,3% serta sisanya 66,7% yang tidak dipaparkan di penelitian ini.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 *Currents Rasio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil temuan pada penelitian ini menemukan bahwa nilai thitung variabel current rasio lebih tinggi dari ttabel (2,354>1,680) dan nilai signifikan 0,023<0,05. Hal ini menyebabkan curen rasio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, yang artinya current rasio yang besar akan mengakibatkan penurunan laba. Perusahaan yang menggunakan utang jangka wantu pendek yang banyak mengakibatkan laba yang ada diperusahaan berkurang.

5.2 *Rasio Pengungkit* terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan ini menjelaskan bahwa objek kedua ini memiliki nilai thitung lebih lesar dari t tabel(3,163>1,680) dengan nilai meyakinkan 0,003<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Pengungkit berpegaruh negatif terhadap peningkatan laba, yang artinya pada struktur modal pada sebuah perusahaan lebih banyak utangnya daripada modalnya. Maka apabila suatu perusahaan meningkatkan utang untuk biaya operasional perusahaan itu sama saja tidak meningkatkan penghasilan bagi perusahaan.

5.3 *Rerun on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat dijelaskan *return on assets* mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,117 > 1,680$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya *return on assets* berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan tidak baik dalam menjalankan aset yang dimiliki untuk dikerjakan. Akibatnya, meskipun jumlah banyak tetapi mereka tidak bisa menggunakannya secara penuh dan tidak mampu memperoleh laba yang meningkat[5].

5.4 Rasio Lancar, Debt to Equity Ratio, dan iReturn on Assets terhadap Pertumbuhan Laba

Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Penelitian menunjukkan bahwa variabel pertama yaitu *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba dikarenakan rasio pada perusahaan sangat besar sehingga mengakibatkan penurunan pada laba perusahaan.
2. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, hal ini dikarenakan sebuah perusahaan memiliki hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan modalnya.
3. Variabel *return on assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak pandai dalam menjalankan aset perusahaannya.
4. Memuat dari uji simultan dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

6.2 Saran

1. Bagi investor, apabila ingin melakukan investasi hendaknya melihat terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaannya yang ditujuh sebab hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dari perusahaan tersebut.
2. Bagi suatu perusahaan, hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan keuangannya karena hal tersebut dapat berpengaruh pada laba yang dihasilkan perusahaan.
3. Bagi peneliti yang akan datang, peneliti dapat mengembangkan variabel variabel yang ada atau mengganti variabel dengan variabel yang diinginkan agar hasil yang didapatkan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti berikan kepada semua orang yang membantu dalam penelitian ini baik individu maupun lembaga mulai dari proses pengumpulan data sampai dengan menyelesaikan akhir dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Kamir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Bahri, Muslichah & Syaiful. 2021. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [4] Herry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [5] Gustina, Dhany Lia dan Andhi Wijayanto. 2015. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*. Manajemen Analisis Jurnal